

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan di era globalisasi sudah tentu membawa perubahan yang besar bagi kehidupan masyarakat. Adanya perubahan arus globalisasi tersebut juga membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, budaya, komunikasi dan juga di bidang pendidikan. Salah satu dampak dari kemajuan zaman dan era globalisasi adalah adanya perubahan bidang pendidikan yang harus mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang teknologi dan pola pikir manusia. Menurut pendapat Roestiyah (2018:13) pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan yang dijalani, manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang terus terjadi. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat bersaing dalam perubahan arus globalisasi.

Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas juga merupakan salah satu tujuan negara termasuk negara Indonesia dalam bidang pendidikan, karena berkembang dan tidaknya negeri tercinta ini sangatlah bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, yang kesemuanya dapat terwujud melalui kegiatan pendidikan. penyelenggaraan di bidang pendidikan sudah diatur pemerintah dalam suatu undang-undang yang beberapa kali mengalami revisi seiring dengan kemajuan zaman dan bidang teknologi

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pristiwanti, dkk (2015:5) mengatakan bahwa pendidikan dalam arti sempit didefinisikan sebagai upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik, sedangkan dalam arti luas diartikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan dampak positif

Untuk menyelenggarakan kegiatan di bidang pendidikan yang baik, serta terarah tujuan yang ingin dicapai, kurikulum memegang peran yang sangat penting. Karena kurikulum merupakan kerangka dasar yang dapat dijadikan panduan penyelenggaraan kegiatan pendidikan (Sedamaryanti, 2015:31). Kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat memperkecil masalah di bidang pendidikan seperti ; belum optimalnya prestasi siswa, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas serta proses pembelajaran yang belum terlaksana optimal

Menurut Rizki (2017:23) kurikulum adalah sebagai suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Sedangkan manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif,

komperhensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum sendiri, terdiri dari manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan

Kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen yang bersifat tertulis yang disetujui bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Adanya perubahan kurikulum di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan yang baik. Sejalan dengan hak itu, sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan, hal ini dimaksudkan agar tercapai mutu pendidikan di Indonesia yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka Belajar. Pada tahun 2013 kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang dinamakan kurikulum 13, hal ini dilakukan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Namun, sejak adanya perubahan dan pengembangan kurikulum K13 digulirkan, muncul berbagai tanggapan dari masyarakat, baik yang setuju maupun tidak.

Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tidak lama kurikulum 2013 diterapkan, terdapat suatu wabah virus covid-19 yang melanda Indonesia yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara jarak jauh, sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menetapkan kurikulum Merdeka belajar kepada peserta didik

Menurut Permata (2022:49) kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan model pembelajaran dengan lebih menekankan pada metode pembelajaran berbasis teknologi untuk lebih optimal dalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pendidik juga lebih leluasa untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga lebih berfokus pada materi yang esensial dan peserta didik juga dibekali dengan pendidikan karakter dan kompetensi yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila

Manajemen kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi dan meningkatkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Dengan begitu, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswalingkungan belajar. Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar

SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu sekolah yang pada saat ini telah melaksanakan kurikulum merdeka pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2020 ketika itu wilayah Indonesia termasuk kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir sedang dilanda wabah Covid-19. Kondisi ini memaksa kepala

SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir menyelenggarakan kegiatan pembelajaran daring seperti yang dilakukan sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Berawal dari adanya penyebaran virus corona inilah maka sampai dengan sekarang SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir melaksanakan kurikulum merdeka.

Namun pada saat ini kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir belum berjalan secara optimal, karena tidak seluruh siswa belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka. Di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir hanya 3 kelas yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 1,2,dan 3, sedangkan untuk kelas 4,5,6 menurut informasi yang peneliti peroleh dari kepala sekolah masih menerapkan kurikulum 2013. Belum dilaksanakannya kurikulum merdeka pada semua jenjang kelas di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir menurut kepala sekolah di sebabkan oleh belum optimalnya persiapan SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka baik dari segi kualitas guru yang masih minim memahami implementasi kurikulum merdeka, juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaraan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru yang mengajar di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang mengajar di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk menjadi guru penggerak kurikulum merdeka, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, *workshop* mengenai implementasi

kurikulum merdeka. pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek manajemen kurikulum merdeka belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Karena alasannya sekolah tempat penelitian belum secara penuh menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Sekolah tempat penelitian juga belum termasuk dalam sekolah penggerak dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan memberi judul penelitian ini “ Manajemen kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada manajemen kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan sub fokus penelitian ini mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
- 1.3.2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
- 1.3.3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.4.1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir
- 1.4.2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir
- 1.4.3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti harapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain tentang teori dan konsep manajemen kurikulum serta dapat memberikan sumbangan lebih lanjut tentang tentang teori dan konsep manajemen kurikulum

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.5.2.1. Bagi kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 1.5.2.2. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengoptimalkan pelaksanaan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pembelajaran

1.5.2.3. Bagi guru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan azas manajemen sehingga kurikulum merdeka yang dilaksanakan guru menjadi lebih terarah dan terperinci dengan baik sehingga kurikulum merdeka yang dilaksanakan dapat meningkatkan mutu pendidikan